



## Penerapan Teknik *Panning* untuk Menciptakan Ketegangan dari Segi Visual pada Film Tarung Sarung

Darwatan Derajat<sup>1\*</sup>, Dani Manesah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Potensi Utama, Indonesia

Email : <sup>1\*</sup>[derajatdarwatan@gmail.com](mailto:derajatdarwatan@gmail.com), <sup>2</sup>[manesahh@gmail.com](mailto:manesahh@gmail.com)

Alamat : Jl. Kl. Yos Sudarso Km. 6,5 Tanjung Mulia Medan.

Korespondensi penulis: [derajatdarwatan@gmail.com](mailto:derajatdarwatan@gmail.com)

**Abstract** : This study analyzes the role of the panning technique in creating visual tension in the film “Tarung Sarung” (2020), an Indonesian action-adventure film that blends action with the local culture of Makassar. The panning technique, which involves the horizontal movement of the camera to follow the subject or expand the space, is used strategically in key scenes such as fight sequences, chases, and character interactions to enhance the dynamics and intensity of the story. A qualitative approach with descriptive analysis methods was used to explore how this technique influences the audience's perception and supports the film's narrative. The analysis reveals that panning not only clarifies movement in action scenes but also adds emotional depth and showcases the beauty of Indonesian culture and landscapes. This technique is effective in creating tension and directing the audience's attention to important elements of the story. This study is expected to contribute to a deeper understanding of the use of cinematographic techniques in enriching the movie-watching experience, particularly in action and locally rooted genres.

**Keywords**: Panning, Visual, Tension, Cinematography.

**Abstrak** : Penelitian ini menganalisis peran teknik panning dalam menciptakan ketegangan visual pada film “Tarung Sarung” (2020), sebuah film laga petualangan Indonesia yang menggabungkan aksi dan budaya lokal Makassar. Teknik panning, yang merupakan gerakan horizontal kamera untuk mengikuti pergerakan subjek atau memperluas ruang, digunakan secara strategis dalam berbagai adegan penting seperti perkelahian, pengejaran, dan interaksi antar karakter untuk memperkuat dinamika dan intensitas cerita. Pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif digunakan untuk mengeksplorasi bagaimana teknik ini memengaruhi persepsi penonton dan mendukung narasi film. Hasil analisis menunjukkan bahwa panning tidak hanya memperjelas gerakan dalam adegan aksi, tetapi juga menambah kedalaman emosional dan memperlihatkan keindahan budaya serta alam Indonesia. Teknik ini efektif dalam menciptakan ketegangan dan mengarahkan perhatian penonton kepada elemen penting dalam cerita. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih dalam tentang penggunaan teknik sinematografi dalam memperkaya pengalaman menonton film, khususnya dalam genre aksi dan budaya lokal.

**Kata kunci**: Panning, Ketegangan, Visual, Sinematografi.

### 1. LATAR BELAKANG

Teknik sinematografi memiliki peran penting dalam membangun suasana, emosi, dan daya tarik visual pada sebuah film. Salah satu teknik yang sering digunakan adalah *panning*, yaitu gerakan kamera secara *horizontal* dari satu sisi ke sisi lain untuk mengikuti subjek atau memperluas *perspektif*. Gerakan *panning* digunakan untuk mengarahkan perhatian penonton ke area tertentu atau menangkap pemandangan yang luas. Teknik ini mampu menciptakan kesan kecepatan, intensitas, atau ketegangan, terutama dalam film bergenre aksi. Dalam konteks sinematografi, *panning* tidak hanya menjadi alat untuk memperlihatkan dinamika adegan, tetapi juga berfungsi sebagai media untuk mengarahkan

perhatian penonton terhadap detail penting dalam sebuah cerita. Panning dapat dilakukan dengan tangan (*handheld*), menggunakan *dolly*, atau menggunakan gimbal untuk memastikan pergerakan yang halus dan stabil. Teknik ini memberikan fleksibilitas kepada sinematografer dan sutradara untuk

Film “*Tarung Sarung*” merupakan film laga petualangan Indonesia yang tayang pada tahun 2020. Film ini mengangkat pertentangan asmara dan budaya lokal asal Makassar Sulawesi Selatan yang digarap oleh sutradara Archie Hekagery. Unsur religinya menceritakan tokoh utama yang tidak percaya dengan tuhan. Film ini dibalut dengan unsur adat dan budaya Islam di kota Makassar. Film “*Tarung Sarung*” merupakan film yang memberikan pemahaman kepada penonton tentang budaya Bugis-Makassar, *Sigajang Laleng Lipa*.

Pada film “*Tarung Sarung*” (2020), yang memadukan unsur budaya lokal dan aksi modern, teknik *panning* digunakan secara *strategis* dalam berbagai adegan. Teknik ini diterapkan pada momen-momen penting seperti pertarungan, pengejaran, dan interaksi antar karakter untuk menciptakan ketegangan visual. Selain itu, teknik ini juga digunakan untuk menonjolkan keindahan latar cerita yang berlokasi di Sulawesi, sehingga sinematografi tidak hanya mendukung narasi aksi, tetapi juga memperlihatkan budaya dan keindahan alam Indonesia. Dengan *panning*, penonton dapat merasakan intensitas gerakan dalam adegan pertarungan serta keterhubungan emosional dengan karakter dan lingkungan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran teknik *panning* dalam menciptakan ketegangan visual pada film “*Tarung Sarung*”, serta bagaimana teknik ini mendukung narasi film secara keseluruhan. Dengan memanfaatkan pendekatan analisis sinematografi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman lebih mendalam tentang penerapan elemen visual dalam mendukung cerita, khususnya pada film-film yang mengedepankan aksi dan budaya lokal.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Teori Panning**

Teknik *panning* dalam sinematografi adalah gerakan horizontal kamera yang mengikuti pergerakan subjek atau memperlihatkan ruang secara lebih luas. Panning digunakan untuk menciptakan efek dinamis yang memperkuat kesan gerakan dan ketegangan dalam sebuah adegan. Dalam film aksi, seperti “*Tarung Sarung*”, teknik ini

memainkan peran penting dalam menggambarkan kecepatan dan intensitas gerakan karakter, terutama pada adegan perkelahian atau pengejaran. Gerakan kamera yang mengikuti karakter atau objek yang bergerak membantu memperlihatkan keterlibatan penonton dalam peristiwa yang sedang berlangsung, meningkatkan ketegangan, dan mengarah pada pengalaman visual yang lebih mendalam.

Selain memperlihatkan aksi dengan lebih jelas, panning juga digunakan untuk memperkuat hubungan antara karakter dan ruang sekitarnya. Dengan memanfaatkan teknik panning, film dapat menampilkan lanskap atau ruang yang lebih luas, memberikan konteks visual yang mendalam terhadap situasi yang dihadapi oleh karakter. Dalam film seperti "*Tarung Sarung*", panning tidak hanya digunakan dalam adegan aksi, tetapi juga untuk menyoroti elemen budaya dan sosial yang membangun narasi film secara keseluruhan. Teknik ini memungkinkan transisi halus antar adegan dan menciptakan ritme visual yang mendukung pengembangan cerita.

### **Ketegangan Cerita**

Ketegangan dalam sebuah film dapat disampaikan dengan berbagai cara, yaitu dengan menggunakan berbagai unsur sinematografi. Ketegangan ini merupakan elemen krusial yang dapat meningkatkan pengalaman penonton dengan menumbuhkan rasa cemas atau terlibat emosional dalam narasi. Teknik sinematografi, seperti panning, memainkan peran penting dalam menciptakan ketegangan visual. Dengan mengikuti pergerakan karakter atau objek, panning dapat menggambarkan dinamika peristiwa yang terus bergerak maju, memberikan kesan bahwa situasi semakin mendesak. Kecepatan panning yang cepat atau lambat juga dapat meningkatkan intensitas adegan, menciptakan ketegangan dengan memperburuk situasi atau memperlambat waktu untuk menambah rasa kecemasan pada penonton.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif, yang bertujuan untuk menggali penerapan teknik panning dalam menciptakan ketegangan visual pada film "*Tarung Sarung*" (2020). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendalami aspek sinematografi dan memahami dampaknya terhadap suasana ketegangan yang terbentuk dalam cerita. Penelitian ini tidak hanya fokus pada aspek teknis, tetapi juga melihat bagaimana penggunaan panning memengaruhi persepsi penonton terhadap adegan tertentu dalam film.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara studi analisis film. Setiap adegan yang menggunakan teknik panning dianalisis dengan memperhatikan aspek teknis gerakan kamera, durasi, serta bagaimana panning berinteraksi dengan cerita dan karakter. Fokus utama penelitian ini adalah bagaimana teknik panning digunakan untuk memperkuat ketegangan dalam film, baik melalui gerakan yang cepat yang menambah kecemasan, maupun gerakan yang lebih lambat yang menciptakan perasaan intensitas. Hasil dari analisis ini kemudian disusun secara deskriptif untuk memberikan pemahaman tentang bagaimana teknik panning berperan dalam mengembangkan ketegangan cerita secara visual.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Setelah menganalisis berdasarkan adegan-adegan yang menggunakan teknik panning dalam film "*Tarung Sarung*", ditemukan bahwa teknik ini berperan signifikan dalam menciptakan ketegangan visual yang mendalam yaitu sebagai berikut:

##### ***Scene Perkelahian di Arena Tarung Sarung***



**Gambar 1.** Adegan sedang tim teater berdoa  
(Sumber: *Tarung Sarung*, 2022)

Pada film *Tarung Sarung*, adegan dimana Dalam adegan ketika Deni bertarung dengan lawannya di arena tradisional, kamera bergerak mengikuti gerakan para petarung. Teknik panning digunakan untuk menangkap kecepatan gerakan mereka, membuat adegan tampak lebih intens dan dinamis.

### **Scene Perkelahian Di Dalam Angkot**



**Gambar 2.** *Scene Perkelahian Di Dalam Angkot*  
(Sumber: Film *Tarung Sarung*, 2022)

Dalam adegan perkelahian yang berlangsung di dalam angkot, kamera menggunakan teknik panning untuk menangkap dinamika gerakan dalam ruang sempit. Panning mengikuti gerakan Deni saat melawan lawannya di dalam kendaraan, memperlihatkan serangan mendadak, manuver sempit, dan reaksi para penumpang. Adegan ini terasa mendalam karena penonton diajak mengikuti aksi tanpa kehilangan fokus pada intensitas pertarungan.

### **Scene Pengejaran Di Pantai**



**Gambar 3.** *Scene Pengejaran Di Pantai*  
(Sumber: Film *Tarung Sarung*, 2022)

Teknik panning digunakan saat Deni berlari atau dikejar di pantai. Kamera bergerak horizontal mengikuti gerakan Deni, sekaligus memperlihatkan lanskap laut yang indah dan dramatis, menambah nuansa emosional pada adegan. Tak hanya itu, teknik ini terjadi ketika Deni dikejar atau mengejar lawannya di sekitar kampung menggunakan panning untuk menyoroti gerakan cepat. Kamera menangkap interaksi dinamis antara karakter dan latar, seperti rumah-rumah tradisional atau gang-gang sempit.

### **Scene Perkelahian di Arena Turnamen**



**Gambar 4.** *Scene* Perkelahian di Arena Turnamen  
(Sumber: Film *Tarung Sarung*, 2022)

Pada adegan pertandingan resmi, teknik panning digunakan secara dinamis untuk mengikuti gerakan Deni dan lawannya di atas arena. Kamera bergerak menyusuri arah pukulan atau tendangan, memperkuat kesan dramatis dan fokus pada kekuatan serta keterampilan teknik bertarung mereka.

### **Scene Deni Mengobrol dengan Mamanya**



**Gambar 5.** *Scene* Deni Mengobrol dengan Mamanya  
(Sumber: Film *Tarung Sarung*, 2022)

Dalam adegan emosional ketika Deni berbicara dengan mamanya, kamera melakukan panning saat mamanya berdiri dan berjalan pergi. Gerakan kamera mengikuti sang ibu untuk memperkuat emosi perpisahan dan memberi ruang bagi penonton untuk merasakan momen tersebut.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Teknik panning dalam film *Tarung Sarung* (2020) memainkan peran krusial dalam membangun ketegangan visual sepanjang cerita, terutama dalam adegan-adegan aksi seperti perkelahian dan pengejaran. Panning digunakan untuk mengikuti pergerakan karakter dan objek secara horizontal, yang tidak hanya memperjelas dinamika aksi tetapi juga menambah

intensitas dan kecepatan adegan. Sebagai contoh, dalam adegan perkelahian di arena, gerakan kamera yang mengikuti para petarung meningkatkan ketegangan dan memberikan kesan bahwa pertempuran berlangsung dengan sangat cepat dan dinamis. Selain itu, panning juga dimanfaatkan untuk menonjolkan latar belakang budaya dan keindahan alam Indonesia, seperti saat adegan pengejaran di pantai, di mana kamera bergerak mengikuti karakter sembari menampilkan lanskap sekitar. Teknik ini juga sangat efektif untuk memperkuat emosi dalam adegan yang lebih tenang, seperti interaksi antar karakter, dengan mengarahkan fokus penonton pada detail penting. Secara keseluruhan, penggunaan panning dalam film ini tidak hanya menghidupkan adegan aksi, tetapi juga mendukung narasi dan memperkaya pengalaman visual penonton, menjadikannya elemen vital dalam pengembangan ketegangan dan kedalaman cerita.

## DAFTAR REFERENSI

- Amruddin, S. Pt. (2022). Paradigma kuantitatif, teori dan studi pustaka. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, 1, 1-10.
- Brown, B. (2016). *Sinematografi dalam film: Seni dan teknik visual*. Media Grafika.
- Farida, L. (2021). *Teknik visual sinematografi*. Sinema Kreatif.
- Hardi, R. F. (2014). Analisis genre film action Indonesia dalam film. *Commonline Departemen Komunikasi*, 04(2), 110–121.
- Hidayah, N. (2021). *Teknik sinematografi dan narasi visual*. Pustaka Sinema.
- Lestari, D. (2022). *Visual sinematografi: Perspektif kreatif pada film*. Litera Visual.
- Maulana, F. (2022). *Sinematografi modern: Teknik dan aplikasinya*. Karya Cipta Visual.
- Muhlis, S. N., Qadaruddin, M., & Nurhakki, N. (2022). Representasi nilai Islam dalam film Tarung Sarung. *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)*, 22(2), 108–130. <https://doi.org/10.15575/anida.v22i2.20194>
- Nurhalisa, St., Salam, S., & Idwati, I. (2023). Tindak tutur direktif dalam dialog film Tarung Sarung karya Archie Hekagery. *Neologia: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 186. <https://doi.org/10.59562/neologia.v4i2.52121>
- Parana, K. D., Prabhawita, G. B., & Kayana, I. B. H. K. (2024). Penerapan teknik camera movement pada film pendek Satu Pertemuan dalam membangun suasana dramatik. 04(01), 20–25.
- Ramadhan, R. (2021). Unsur sinematografi untuk mendukung ketegangan dalam film Sasmita Narendra. *Nirmana*, 20(1), 9–16. <https://doi.org/10.9744/nirmana.20.1.9-16>